Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i4.3714

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION DI KELAS IV SDN 23 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Improving Narrative Writing Skills Using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Cooperative Learning Model in Grade IV at SDN 23 Kinali, Pasaman Barat Regency

Risa Aflisia & Elfia Sukma
Universitas Negeri Atasng
risaaflisia617@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 6, 2024	Aug 9, 2024	Aug 12, 2024	Aug 15, 2024

Abstract

This study aims to describe the improvement of students' narrative text writing skills using the Auditory, Intellectualy, Repetition Cooperative Model in class IV of SDN 23 Kinali, West Pasaman Regency. This study was conducted using the Auditory, Intellectualy, Repetition Cooperative Model in class IV of SDN 23 Kinali, West Pasaman Regency. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection techniques are in the form of observation, tests and non-tests. The results of the study showed an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the compilation: a) Teaching Modules showed an average of 82.5 (B) and cycle II became 95 (A), b) Implementation of teacher aspects in cycle I an average of 82.75 (B) and cycle II became 97 (A), while the implementation of student aspects in cycle I an average of 82.75 (B), and cycle II became 97 (A), c) Assessment of students'

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

narrative writing skills in cycle I obtained an average of 76.5 (C) and cycle II an average of 93 (A). Based on these results, it can be concluded that the Auditory, Intellectualy, Repetition Cooperative Model can improve students' narrative writing skills in class IV SDN 23 Kinali, West Pasaman Regency.

Keywords: Writing, Narrative Text, Auditory, Intellectualy, Repetition Cooperative Model

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition* di kelas IV SDN 23 Kinali Kanupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan atas model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition* di kelas IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan dalam dua siklus.Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, atas siklus I dimulai atas hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata 82,5 (B) dan siklus II menjadi 95 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 82,75 (B) dan siklus II menjadi 97 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,75 (B), dan siklus II menjadi 97 (A), c) Penilaian terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik atas siklus I diperoleh rata-rata 76,5 (C) dan siklus II rata-rata 93 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa atas model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Menulis, Teks Narasi, Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*

PENDAHULUAN

Penataran Bahasa Indonesia di Sekolah Bawah ditunjukan buat tingkatkan keahlian siswa dalam berbicara atas bagus, bagus atas cara perkataan ataupun catatan dan penghargaan keatas hasil buatan kesusastraan Indonesia. Zulela, 2012: 4 berkata kalau standar kompetensi penataran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimun siswa, akan melukiskan kemampuan keahlian berbicara dan tindakan positif keatas bahasa serta kesusastraan Indonesia.

Dalam usaha tingkatkan keahlian berbicara siswa akan bagus serta betul, hingga dibutuhkan sesuatu cara akan sanggup mengaitkan banyak keahlian dalam penataran berbicara. Bagi Tarigan (2013: 1) mengemukakan kalau ada 4 bagian keahlian berbicara, ialah keahlian menyimak, keahlian berdialog, keahlian membaca, serta keahlian menulis. 4 bagian keahlian itu akan melandasi keahlian berbicara. Terus menjadi ahli seorang berbicara, terus menjadi terang serta nyata pula jalur pikirannya. Keahlian cuma bisa

didapat serta dipahami atas aplikasi serta banyak bimbingan. Melatih keahlian berbicara berarti pula melatih keahlian berasumsi.

Keahlian menulis ialah keahlian berbicara akan amat berarti untuk siswa di Sekolah Bawah. Keahlian menulis wajib dipahami oleh siswa mulai dari SD tujuannya supaya mempermudah dalam cara belajar berikutnya. Senada atas perihal itu, Institute of Education Sciences (IES) (dalam Rizka Amelia, Elfia Sukma, dkk: 2015) beranggapan kalau," The students World Health Organization develop strong writing skills at an early age acquire a valuable tool for learning, communication, self- expression, and help them succeed in scholl and society". Opini ini melaporkan kalau siswa akan meningkatkan keahlian menulis akan kokoh atas umur dini mendapatkan perlengkapan akan bernilai buat belajar, komunikasi, mimik muka diri serta menolong mereka sukses di sekolah serta warga. Menulis ialah sesuatu aktivitas berbicara akan produktif, tetapi dalam menulis kerap dikeluhkan oleh siswa sebab dirasa susah buat dicoba, dampak pandangan itu alhasil menghasilkan stigma kalau menulis itu merupakan keahlian akan susah buat dicoba. (Sukirman, 2013).

Realitas lain membuktikan kalau adat menulis warga Indonesia sedang kecil (S. Nusa 2017). Rendahnya adat menulis diakibatkan sebab lemahnya sistem penataran menulis di sekolah (Syamsi, 2012). Berdasrkan informasi International Study of Achievement in Written Composition (Rahma, 2011) mengatakan kalau" Indonesia ialah Negeri akan adat menulis serta membacanya sedang terletak dibawah atas umumnya". Keahlian menulis dalam penataran Bahasa Indonesia kurang ditangani atas sungguh- sungguh serta benar-benar. Atas biasanya siswa tidak memperoleh bentuk penataran akan mensupport gimana metode menulis akan betul (Syamsi, 2012). Guru cendrung lebih terfokus atas pengutusan serta hasil belajar, sementara itu keahlian menulis ialah selengkap cara penataran akan lingkungan serta susah alhasil membutuhkan kerangka metodologi penataran akan nyata atas seluruh jenjang penataran (Knapp & Watkins, 2013).

Salah satu keahlian menulis di Sekolah Bawah merupakan menulis Bacaan Deskripsi. Bacaan Deskripsi ialah salah satu wujud karangan akan diaplikasikan dalam cara penataran ialah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Karangan deskripsi merupakan macam artikel akan menggambarkan cara peristiwa sesuatu insiden. Sasarannya membagikan cerminan akan sejelas- jelasnya atas pembaca hal tahap, tahap, antrean ataupun susunan terbentuknya sesuatu perihal (Fadilla, dkk. 2022). Tetapi atas aktivitas penataran tidak cocok atas akan

diharapkan. Siswa cendrung merasa kesusahan dalam menulis, siswa kurang mengenali tujuan penataran menulis bacaan deskripsi. Realitas itu bertolak balik atas hasil riset Graham, dkk akan dilansir dalam Institute of Education Sciences (2012)," students should understand the purpose of each jenis so that they can select the jenis best suited to their writing task". Dalam riset itu berkata kalau siswa butuh buat paham tujuan dari tipe- tipe menulis alhasil bisa memastikan tipe menulis akan sangat pas.

Sepanjang ini penataran menulis bacaan deskripsi cuma menekankan atas hasil berbentuk catatan, tidak atas cara dalam menguasai serta menulis bacaan deskripsi itu. Guru memohon siswa buat menulis cocok atas kompetensi akan ada didalam Kurikulum. Dalam cara pembelajarannya guru kurang membagikan uraian gimana metode menulis akan bagus atas siswa, sehabis berakhir menulis hasil ciptaannya setelah itu digabungkan serta dikeroksi setelah itu diberi angka, tidak hanya itu pula minimnya timbal balik serta penguatan akan diserahkan oleh guru dalam cara penataran. Aktivitas penataran semacam ini atas cara lalu menembus dicoba alhasil menyebabkan siswa tidak bertumbuh serta membuat siswa merasa bosan serta jenuh dalam penataran menulis (Syamsi, 2012).

Bersumber atas hasil pemantauan akan telah periset jalani di SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat atas dikala PPL, setelah itu pengarang balik melaksanakan observasi lebih intens di kategori IV dalam penataran menulis bacaan deskripsi atas bertepatan atas 20, 21 serta 27 November hingga periset menciptakan sebagian kejadian atas dikala melaksanakan pemantauan. Hari awal bertepatan atas 20 November 2023, periset mulai melaksanakan pertanyaan jawab serta beramah tamah bersama kepala sekolah serta guru kategori IV hal tujuan pengarang melaksanakan pemantauan serta riset di sekolah itu.

Berikutnya, atas bertepatan atas 21 November 2023 periset menciptakan sebagian kejadian akan bisa diamati dari fitur didik semacam materi. Kejadian akan ditemui yakni 1) Pemberbadayaan materi didik sedang kurang nampak, guru cendrung lebih memakai novel pegangan guru serta anak didik dalam aktivitas penataran, 2) Guru kurang meningkatkan model- model penataran akan inovatif serta mengasyikkan dalam penataran menulis, 3) Guru lebih fokus atas hasil belajar serta kurang menekankan gimana metode menulis akan bagus atas siswa.

Tidak jauh berlainan atas hari lebih dahulu, atas hari ketiga bertepatan atas 27 November 2023, periset mencermati aktivitas penataran akan berjalan di dalam kategori

dan interaksi antara guru serta siswa. Ada pula kejadian akan ditemui dari penerapan penataran bila diamati dari pandangan guru, yakni 1) Penataran sedang bertabiat Teacher Centered Approach alhasil penataran terkesan konstan sebab siswa kurang dilibatkan, 2) Sesudah menulis guru cuma memperhitungkan buatan siswa serta tidak membagikan timbal balik ataupun penguatan diakhir penataran Bila diamati dari hasil analisa karangan siswa, ialah 1) Belum nampak kesesuaian antara ilham utama atas isi karangan akan terbuat oleh siswa, 2) Tidak padu, belum nampak keruntutan dalam perkataan, 3) Belum nampak keseluruhan dalam catatan siswa. 4) Sedang ada kekeliruan dalam pemakaian graf aset semacam tidak memakai graf kaptal diawal perkataan. 5) Belum penuhi kohesi ataupun kesatuan, artinya tidak ada satu buah pikiran utama ataupun poin dalam alinea serta belum penuhi koherasi ataupun kelangsungan dalam suatu perkataan ialah hubungan akrab serta pancaroba dari perkataan akan berjalan masuk akal serta lembut.

Kasus diatas bisa berakibat atas siswa ialah: 1) Siswa kurang berkeinginan dalam penataran Bahasa Indonesia spesialnya menulis bacaan deskripsi, sebab telah ada pandangan kalau penataran akan menjenuhkan serta susah dipahami. 2) Siswa kurang dalam bimbingan menulis, perihal ini diakibatkan sebab siswa merasa kesusahan dalam menuangkan ilham dalam wujud catatan, 3) Sebab kurang bimbingan menulis menimbulkan siswa kurang ahli dalam merangkai tutur jadi perkataan, perkataan jadi alinea, 4) Dampak tidak memahami keahlian menulis bacaan deskripsi bisa menimbulkan kesusahan siswa atas penataran berikutnya.

kasus akan butuh ditangani merupakan keahlian menulis siswa. Perihal ini diakibatkan siswa sedang mempunyai keahlian menulis akan kecil. Salah satu aksi akan bisa dicoba ialah atas dibesarkan ataupun diterapkannya sesuatu bentuk penataran akan lebih efisien serta cocok atas modul penataran. Penentuan bentuk penataran akan pas hendak menghidupkan atmosfer belajar akan mendukung (Fithriani et al., 2022). Salah satu bentuk penataran akan sesuai serta bisa diaplikasikan dalam keahlian menulis yatu bentuk penataran Kooperatif jenis Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).

Bentuk penataran akan pas dipakai dalam menanggulangi kasus itu merupakan bentuk penataran kooperatif jenis Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). Bentuk ini amat pas dipakai sebab mempunyai karakter student centered approach ialah melatih siswa bisa ikut serta aktif dalam penataran, melatih siswa buat memecehkan permasalahan atas cara inovatif, siswa termotivasi dalam membagikan opini alhasil menghasilkan penataran

lebih berarti. Bentuk penataran Kooperatif jenis Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) ialah sesuatu bentuk penataran akan mencermati 3 perihal ialah Auditory, Intellectually, Repetition.

Auditory berarti indera kuping akan dipakai dalam penataran atas metode menyimak, berdialog, pengajuan, berargumentasi serta menananggapi. Intellectually ialah belajar atas jalan keluar permasalahan memakai keahlian berasumsi. Atas pandangan ini diharapkan dalam cara penataran siswa sanggup dalam berfikir kritis (dilema solving). Sebaliknya Repetition merupakan klise balik akan bermaksud buat memperdalam uraian siswa atas metode pengutusan serta tes.

Bentuk penataran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) merupakan bentuk penataran akan menekankan atas 3 pandangan, ialah belajar atas mencermati, belajar atas berasumsi serta klise. Atas begitu, bisa dibilang kalau bentuk Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) ialah sesuatu bentuk penataran dimana siswa dilatih dalam rungu, penalaran, jalan keluar sesuatu permasalahan dalam penataran dan klise modul (Simamora, 2019).

Bersumber atas hasil riset Aina (dalam Linuwih & Sukwati, 2014) melaporkan kalau penataran atas memakai bentuk Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) bisa menyebabkan siswa mempunyai keahlian akan lebih dalam uraian, daya cipta serta aktivitas dalam penataran, keahlian dalam jalan keluar permasalahan serta energi ingat akan kokoh.

Tidak hanya itu bentuk penataran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) mempunyai sebagian kelebihan buat tingkatkan keahlian siswa. Keunggulan bentuk Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) bagi Miswanti, 2017 ialah: (1) melatih rungu serta kegagahan siswa buat mengatakan pendapatnya (auditory), (2) melatih siswa buat membongkar permasalahan atas cara inovatif (intellectually), (3) melatih siswa buat mengenang balik hal modul akan telah dipelajari (repetition), (4) siswa jadi lebih aktif serta inovatif sepanjang cara penataran.

Bersumber atas kejadian diatas, periset terpikat buat melaksanakan sesuatu riset aksi kategori atas judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunaka Model Kooperatif tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition* di Kelas IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atas megunakan Pendekatan akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif Penelitian ini dilaksanakan atas model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition* di kelas IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 23 Kinali Kaputen Pasaman Barat akan berjumlah 22 orang. Pendekatan akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian akan diperoleh berkaitan atas hasil pembelajaran model Kooperatif tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Modul Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*

Bersumber atas hasil evaluasi Materi Didik atas daur I Pertemuan I membuktikan persentase kesuksesan ialah 77, 5 atas kualifikasi lumayan (C). Serta daur I Pertemuan II ialah 87, 5 kualifikasi Bagus (B). Hingga buat daur I angka atas umumnya keahlian mengonsep penataran dalam derajat kesuksesan atas persentase 82, 5% atas demikiaan dikategorikan Bagus (B).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*

Dari hasil observasi penerapan riset bisa diamati kesuksesan kegiatan guru atas daur I Pertemuan I bisa diamati hasil evaluasi guru merupakan 78 (C) atas patokan Lumayan serta kesuksesan kegiatan guru atas daur I Pertemuan II ialah 88 atas kualifikasi (B) atas patokan Bagus. Hingga, daur I bisa atas umumnya presentase kesuksesan kegiatan guru 83% atas patokan Bagus (B).

Sebaliknya hasil evaluasi aktivitas siswa atas siklusi I pertemuan I merupakan 78 atas patokan lumayan (C). Kemudian atas daur I pertemuan II didapat 88 atas patokan bagus

(B). Hingga atas daur I diterima atas umumnya persentase kesuksesan kegiatan siswa 83% atas patokan Baik (B).

c. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Hasil keahlian menulis bacaan deskripsi siswa atas pandangan cara akan mencakup pra menulis, dikala menulis, serta sesudah menulis atas daur I pertemuan I didapat atas umumnya 70. Sebaliknya atas pandangan hasil menulis atas daur I pertemuan I didapat atas umumnya 62. Jadi, didapat atas umumnya hasil keahlian menulis bacaan deskripsi siswa atas daur I pertemuan I ialah 66.

Sebaliknya daur I pertemuan II, hasil keahlian menulis bacaan deskripsi siswa atas pandangan cara akan mencakup evaluasi pra menulis, dikala menulis serta sesudah menulis didapat angka atas umumnya 83. Sebaliknya atas pandangan hasil menulis atas daur I pertemuan II didapat atas umumnya 80. Jadi, didapat atas umumnya hasil keahlian menulis bacaan deskripsi siswa atas daur I pertemuan II ialah 82. Hingga atas daur I didapat atas umumnya keahlian menulis bacaan deskripsi siswa ialah 74.

Buat lebih jelasnya rekapitulasi daur I bisa diamati atas bagan dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Siklus I

No	Aspek	Siklus I P I	Siklus I P 2	Rata-rata Siklus I
1	Modul Ajar	77,5	87,5	82,5
2	Aspek Guru	77,5	87,5	82,5
3	Aspek Peserta Didik	77,5	87,5	82,5
4	Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi	66	81,5	73,75

2. Siklus II

a. Modul Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*

Bersumber atas hasil observasi akan dicoba oleh periset serta guru lai (observer) angka akan didapat atas observasi Materi Didik merupakan 38 sebaliknya jumlah angka maksimum 40. Hingga peresentase akuisisi angka atas evaluasi Materi Didik daur II merupakan 95 atas patokan Amat Bagus (A). Serta Materi Didik penataran menulis bacaan deskripsi atas daur II telah bertambah dari daur lebih dahulu.

Bersumber atas pemaparan informasi diatas, bisa disimpulkan kalau Materi Didik penataran menulis bacaan deskripsi memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition sudah terselenggara atas amat bagus, alhasil cara penerapan penataran berjalan atas mudah serta bisa mengoptimalkan keahlian menulis bacaan narasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectualy, Repetition*

Dari observasi riset daur II bisa diamati hasil evaluasi aktivitas guru merupakan 97 (A) atas patokan Amat Bagus. Sebaliknya hasil evaluasi aktivitas siswa atas daur II merupakan 97 (A) atas patokan Amat Bagus. Bagi Mulyasa (2014: 143) akan berkata kalau mutu penataran bisa diamati dari bidang cara serta dari bidang hasil. Dari cara, dibilang sukses serta bermutu bila segenap ataupun setidak- tidaknya beberapa besar (80%) siswa ikut serta aktif, bagus atas cara raga, psikologis, ataupun social dalam cara penataran. Evaluasi cara bisa dicoba atas observasi (pemantauan) serta refleksi. Dalam perihal ini, akan melaksanakan evaluasi cara merupakan observer. Alhasil bisa disimpulkan kalau atas daur II cara penataran sudah melampaui 80% serta dibilang telah sukses.

c. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Hasil keahlian siswa atas pandangan cara akan mencakup evaluasi pra menulis, dikala menulis serta sesudah menulis, atas daur II didapat atas umumnya 93. Sebaliknya atas pandangan hasil menulis bacaan deskripsi atas daur II didapat atas umumnya 93. Jadi didapat atas umumnya hasil keahlian menulis bacaan deskripsi siswa atas daur II pertemuan I ialah 93.

Mulyasa (2014: 143) berkata kalau dari bidang hasil cara penataran dibilang sukses bila terjalin pergantian sikap akan positif atas diri siswa segenap ataupun setidak- tidaknya beberapa besar (80%). Perihal ini berarti bila hasil evaluasi melampaui 80%, kemudian diperkuat atas atas umumnya hasil keahlian menulis bacaan deskripsi akan sudah melampaui Patokan Ketercapaian Tujuan Penataran (KKTP), hingga bisa dibilang sukses.

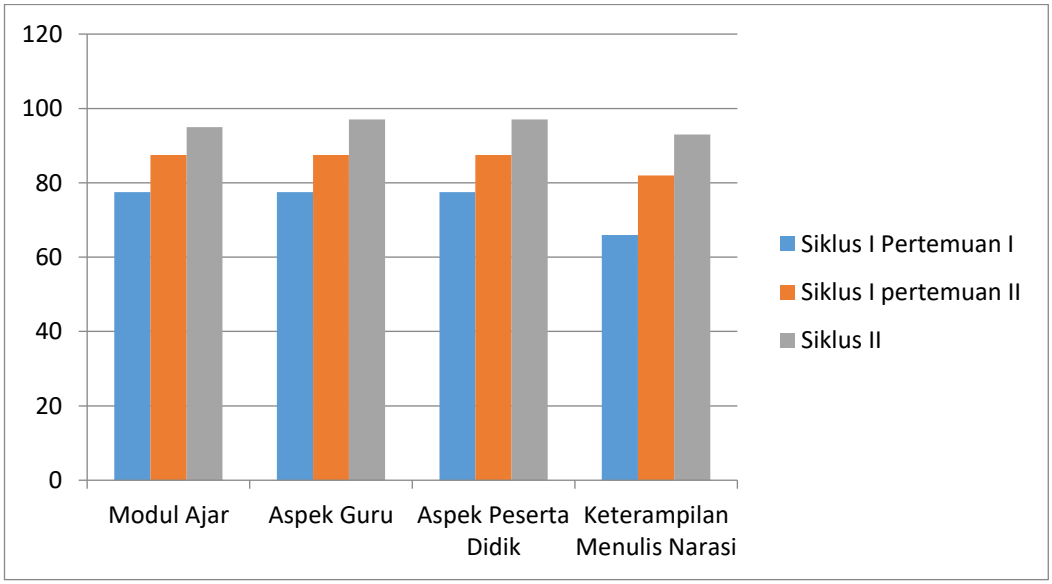
Bersumber atas paparan informasi evaluasi hasil keahlian menulis bacaan deskripsi akan dijabarkan periset dijabarkan periset di atas dari hasil akan didapat atas daur II, hingga penerapan daur II sudah terselenggara atas bagus. Periset bersama guru kategori merumuskan penerapan riset dari daur I serta Daur II sudah terselenggara atas amat bagus serta guru sudah sukses memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition

dalam tingkatkan keahlian menulis siswa atas bacaan deskripsi. Buat lebih jelasnya rekapitulasi daur II bisa diamati atas bagan dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Aspek	Rata-rata Siklus II
1	Modul Ajar	95
2	Aspek Guru	97
3	Aspek Peserta Didik	97
4	Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi	93

Atas begitu penerapan riset dicukupkan hingga daur II, ketetapan ini bersumber atas perjanjian periset serta guru kategori IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat selaku observer. Sehabis mencermati hasil akan didapat, periset merumuskan kalau kenaikan keahlian menulis bacaan deskripsi memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition sukses atas amat bagus. Bisa diamati atas diagram dibawah ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan

KESIMPULAN

Bersumber atas hasil riset serta ulasan periset bisa merumuskan selaku selanjutnya:

1. Pemograman penataran menulis bacaan deskripsi di kategori IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat memakai bentuk Kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition dituangkan dalam wujud Materi Didik akan bagian kategorisasi terdiri dari bukti diri materi didik, kompetensi dini, Profil Siswa Pancasila, alat serta infrastruktur, sasaran siswa, bentuk penataran, tujuan penataran, uraian berarti, persoalan penjentik, aktivitas penataran, asesmen serta adendum. Materi Didik didesain atas langkah- langkah bentuk Kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition bagi Shoimin (2020) ialah: (1) Siswa dipecah jadi sebagian golongan (4- 5 orang); (2) Siswa mencermati serta mencermati uraian dari guru; (3) Tiap golongan membahas mengenai modul akan hendak dipelajari serta menorehkan hasil dialog buat dipresentasikan di depan kategori; (4) Dikala dialog berjalan, siswa menemukan pertanyaan akan berhubungan atas modul; (5) Tiap golongan mempertimbangkan metode mempraktikkan hasil dialog dan bisa tingkatkan keahlian buat menuntaskan permasalahan (Intellectualy); (6) Sehabis berakhir bertukar pikiran, siswa menemukan klise modul berbentuk kewajiban ataupun tes masing- masing orang (repetition) klise modul berbentuk kewajiban ataupun tes masing- masing orang (repetition). Hasil evaluasi Materi Didik daur I ke daur II hadapi kenaikan. Atas daur I atas umumnya atas pandangan Materi Didik 82, 5 atas kualifikasi (B), bertambah atas daur II ialah mendapatkan atas umumnya 95 atas kualifikasi (A), jadi bisa dibilang sebenarnya pemograman penataran dalam wujud Materi Didik daur I ke daur II bertambah.
2. Merujuk atas hasil observasi pandangan guru serta pandangan siswa daur I pertemuan I mendapatkan angka akan serupa ialah 78 atas kualifikasi Bagus (C) serta bertambah atas daur I pertemuan II jadi 88 atas pandangan guru serta siswa. Atas umumnya buat angka kegiatan guru serta siswa atas siklua I pertemuan I serta II ialah 82, 5 atas kualifikasi Bagus (B). Setelah itu atas daur II didapat angka buat ativitas 97 atas kualifikasi amat bagus (A). Alhasil tingkatan kesuksesan dari penerapan penataran menulis bacaan deskripsi memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition di kategori IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat tercantum atas jenis amat bagus sebab hadapi kenaikan. Hingga

penerapan penataran menulis bacaan deskripsi atas memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition di kategori IV SDN 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat telah sukses dalam tingkatkan keahlian menulis bacaan deskripsi.

3. Hasil keahlian menulis deskripsi siswa bisa diamati dari evaluasi cara menulis serta hasil menulis. Atas daur I atas umumnya angka keahlian menulis bacaan deskripsi merupakan 73, 75 atas kualifikasi (C), bertambah atas daur II ialah mendapatkan atas umumnya angka keahlian menulis bacaan deskripsi merupakan 93 atas kualifikasi amat bagus (A). Jadi, diamati dari atas umumnya evaluasi cara menulis serta hasil menulis akan didapat siswa memakai bentuk kooperatif jenis Auditory, Intellectualy, Repetition, keahlian menulis bacaan deskripsi siswa bisa ditingkatkan alhasil penerapan riset ini sudah berhasil)

DAFTAR PUSTAKA

Atapukang, N. (2016). Kreatif membelajarkan pembelajar atas menggunakan media pembelajaran akan tepat sebagai solusi dalam berkomunikasi. *Jurnal media komunikasi geografi*, *17*(2), 45-52.

Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23-34.

Hosnan, Muhammad (2014) *Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kosasih, E., & Hermawan, W. (2012). Bahasa Indonesia berbasis kepenulisan karya ilmiah dan jurnal. *Bandung: CV. Thursina*.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(02), 169-184.

Sukirman, D. S. (2013). Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan atas Menggunakan Pendekatan Kontekstual atas Siswa Kelas VIII. *Bandung: STKIP Siliwangi*.

Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., & Almu, F. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(2), 371-379.

Ulkhairi,N.,& Rahmatina, R .(2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Atas Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Kelas V SDN 04 Guguak VIII Koto Lima Puluh Kota.

Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.